

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pihak manajemen berkepentingan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai suatu gambaran prestasi kerja mereka. Laporan ini berpotensi dipengaruhi kepentingan pribadi, sementara pihak ketiga, yaitu pihak eksternal selaku pemakai laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Di sinilah peran akuntan publik sebagai pihak independen untuk menengahi kedua pihak (agen dan principal) dengan kepentingan berbeda (Lee, 1993) dalam Damayanti dan Sudarma (2008) akuntan publik berperan memberikan penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Akuntan publik (*Auditor Independent*) memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan publik (*go publik*). Akuntan publik bertugas memeriksa laporan keuangan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang cukup yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga hasil pemeriksaan berguna untuk menentukan bahwa laporan keuangan tersebut sudah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan memiliki kredibilitas (dapat dipercaya oleh publik).

Laporan keuangan perusahaan publik sangat dibutuhkan oleh

berbagai pihak baik di dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan perusahaan disebut pemakai laporan keuangan yang terdiri dari pimpinan perusahaan, manajemen perusahaan, pemegang saham (investor) maupun calon investor, kreditor maupun calon kreditor, pemerintah dan masyarakat. Pimpinan dan manajemen ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar. Pihak di luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang dapat dipercaya. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik.

Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (untuk selanjutnya disebut KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan yang lain, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP dengan KAP yang lain.

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sangat dipengaruhi perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan, oleh karena itu KAP saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan publik) dengan cara berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Perusahaan selain meminta jasa audit kepada KAP untuk audit yang pertama dapat juga meminta jasa audit untuk kondisi penggantian

audit (Boynton dan Kell, 1996) dalam Theresia dan Aloysia (2006).

Perusahaan tentunya ingin auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya. Jenis opini diluar itu biasanya kurang diinginkan oleh manajemen klien dan tidak begitu bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Willingham dan Charmichael, 1997) dalam Nelly dan Kawijaya (2002). Manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer (Chow dan Rice, 1982).dalam Nelly dan Kawijaya (2002).

Seperti halnya perusahaan, auditor juga menginginkan agar dapat mengekspresikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan (Wilingham and Charmichael, 1977) Nelly dan Kawijaya (2002). Karena perusahaan menginginkan opini ini diberikan karena auditor meyakini, berdasar bukti-bukti audit yang dikumpulkan, laporan keuangan telah bebas dari kesalahan-kesalahan atau kekeliruan yang material. Dengan banyaknya KAP yang ada, persaingan antar KAP akan semakin ketat. Keinginan KAP agar tetap dapat eksis dalam persaingan, berpeluang untuk menghalangi obyektivitas KAP yang selanjutnya akan mempengaruhi pula independensinya dalam melaksanakan tugas auditnya. Meskipun perilaku “*opportunistic*” oleh auditor pada awal penugasan pada perusahaan yang melakukan perpindahan auditor ternyata tidak terbukti dilakukan (Houghton et. al., 1996) dalam Nelly dan Kawijaya (2002).

Perusahaan yang sedang melakukan aktivitas pendanaan atau

melakukan *new financing* tentunya berharap mendapatkan reaksi positif dari perpindahan auditor yang dilakukan. Dengan mengganti auditornya dengan auditor yang lebih punya nama maka reputasi perusahaan juga akan terangkat dimata investor (Smith dan Nichols 1982), (Eichenseher et al. 1989) dalam Damayanti dan sudarma (2008).

Lubis (2000) dalam Damayanti dan Sudarman (2008) menyatakan bahwa bertambahnya KAP yang beroperasi menciptakan suatu pilihan/alternative bagi perusahaan untuk memilih KAP. Aryanti (2003) melakukan penelitian dari sudut pandang/opini dengan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi perpindahan KAP adalah kesulitan keuangan perusahaan, karakteristik KAP, dan permintaan kreditur/bank. Kondisi perekonomian yang mengaibatkan tingginya resiko suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu manajemen perusahaan membutuhkan para investor untuk mau menanamkan modalnya tersebut. Investor melihat kondisi perekonomian perusahaan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan, dari laporan keuangan tersebut akan terlihat kondisi perekonomian perusahaan dari tahun ke tahun. Dalam kondisi seperti ini manajemen pasti enggan mengatakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan, karena jika investor sampai tau bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan pastinya investor tidak akan menanamkan modalnya tersebut. Oleh karena itu manajemen memerlukan auditor yang mampu memenuhi tuntutan

perusahaan supaya laporan keuangan wajar tanpa ada masalah, dalam masalah kesulitan keuangan. Hasil yang didapat Kartika (2006) adalah ukuran KAP dan persentase perubahan Return on Assets (ROA) perusahaan mempengaruhi perusahaan berpindah KAP.

Schwartz dan Menon (1985) dalam Theresia dan Aloysia (2006) mempertimbangkan potensi kebangkrutan sebagai variabel yang mempengaruhi pergantian auditor. Kerena dilingkungan perusahaan berpotensi bangkrut terdapat pengaruh yang besar terhadap putusya hubungan kerja antara manajemen dan auditor, seperti adanya permasalahan metoda akuntansi, ketidakpuasan terhadap pendapat auditor, atau ketidakpuasan terhadap kinerja auditor yang menyebabkan perusahaan mengganti auditornya. Potensi kebangkrutan merupakan kesulitan "solvabilitas yaitu kewajiban keuangan perusahaan sudah melebihi kekayaannya, apabila prospek perusahaan tidak memberikan harapan maka likuidasi terpaksa ditempuh.

Motivasi penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi penelitian (Kadir, 1994) dan (Kartika, 2006) dalam (Damayanti dan Sudarman, 2008) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia berpindah KAP. Penelitian Kadir dilaksanakan pada tahun 1994 dan hasilnya menunjukkan bahwa pergantian manajemen perusahaan, jasa-jasa lain selain jasa audit, opini akuntan, dan preferensi kreditur berpengaruh signifikan terhadap perusahaan untuk berpindah KAP; kesulitan keuangan perusahaan tidak mempunyai hubungan signifikan

Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) pada tahun 1995 yang mengatur tentang akuntan publik sebagai pihak yang memberikan penilaian dan pendapat atas laporan pertanggungjawaban keuangan perusahaan. Penelitian Kadir menggunakan *chi-square test* untuk menguji hipotesis dan menggunakan data primer lewat kuesioner sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan regresi logit (*logistic regression*) dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing perusahaan publik yang terdaftar di BEJ. Selain itu, penulis menambahkan dua variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah yaitu ukuran KAP dan reputasi perusahaan, dua variabel independent yang signifikan dalam penelitian Kartika (2006).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji secara empiris mengenai **“Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Akuntan, dan Reputasi Perusahaan Terhadap Probabilitas Perpindahan Kantor Akuntan Publik oleh Perusahaan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, perumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah pergantian manajemen perusahaan mempengaruhi probabilitas perusahaan untuk berpindah KAP.

2. Apakah kesulitan keuangan perusahaan mempengaruhi probabilitas perusahaan untuk berpindah KAP.
3. Apakah ukuran KAP mempengaruhi probabilitas perusahaan untuk berpindah KAP
4. Apakah opini akuntan mempengaruhi probabilitas perusahaan untuk berpindah KAP.
5. Apakah reputasi perusahaan mempengaruhi probabilitas perusahaan untuk mengganti KAP.

### **C. Tujuan penelitian**

Memberikan bukti empiris tentang :

1. Pergantiaan manajemen perusahaan mempengaruhi probabilitas perusahaan untuk berpindah KAP.
2. Kesulitan keuangan perusahaan mempengaruhi probabilitas perusahaan untuk berpindah KAP.
3. Ukuran KAP mempengaruhi probabilitas perusahaan untuk berpindah KAP
4. Opini akuntan mempengaruhi probabilitas perusahaan untuk berpindah KAP.
5. Reputasi perusahaan mempengaruhi probabilitas perusahaan untuk mengganti KAP.

**D. Manfaat Penelitian :**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. memberikan bukti tentang pengaruh pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA terhadap perusahaan untuk berpindah KAP.
- b. menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktek perpindahan KAP yang dilakukan perusahaan.